
ANALISIS NILAI MULTIKULTURAL PADA BUKU TEMATIK KELAS 4 TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN

Oleh

Amelia Novianti¹, Manda Giani Pratiwi², Nurul Afiah³, Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹amelianovianti_1107621263@mhs.unj.ac.id,

²mandagianpratiwi_1107621247@mhs.unj.ac.id,

³nurulafiah_1107621211@mhs.ac.id, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 05-04-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 27-04-2023

Keywords:

Analisis Buku, Nilai
Multikultural, Tematik

Abstract: Nilai multikultural sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, tak terkecuali pendidikan tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai multikultural dalam buku tematik Sekolah Dasar kelas 4 tema 1 Indahnyanya Kebersamaan terbitan Kemendikbud. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka dari buku tematik kelas IV kurikulum 2013 revisi 2018 yang diterbitkan oleh kemendikbud dan jurnal. Hasil analisis yang dilakukan mengenai nilai-nilai multikultural yang ada dalam buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 khususnya pada tema 1 Indahnyanya Kebersamaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peneliti menemukan empat macam nilai multikultural, diantaranya: nilai semangat kebangsaan (nasionalisme), nilai toleransi, nilai demokratis dan nilai budaya cinta tanah air

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beranekaragam atau majemuk dengan populasi lebih dari dua ratus juta penduduk. Bentuk negara kepulauan menjadikan Indonesia menjadi kaya akan suku, budaya, bahasa, agama, adat istiadat dan berbagai hal lainnya maka tentunya semboyan dari negara Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetap satu jua. Keanekaragaman ini mengharuskan pendidikan di Indonesia berbasis pendidikan multikultural yang menanamkan nilai-nilai persatuan dalam perbedaan agar setiap orang dapat saling menghormati dan menghargai serta dapat bertoleransi terhadap perbedaan yang dalam kehidupan bermasyarakat (Ricka Tesi Muskania et al, 2020)

Pendidikan multikultural adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan sikap dalam mengembangkan atas kondisi perbedaan dan peserta didik terkait dengan ras, budaya, etnik dan agama (Munadlir, 2016). Terdapat nilai-nilai positif dalam pendidikan multikultural yang dapat ditanamkan kepada peserta didik antara lain: nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai persaudaraan, dan nilai keadilan (Suryana & Rusdiana, 2015). Pendidikan multikultural memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keberagaman yang ada. Dengan memahami keberagaman

tersebut akan memunculkan sikap dan nilai-nilai positif.

(Desmita, 2016) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar 7 sampai 11 tahun berada pada tahap mythic-literal faith. Tahap perkembangan kognitifnya, berada pada perkembangan operasional konkret yakni memikirkan segala sesuatunya secara konkret; anak secara sistematis mulai mengambil makna tradisi masyarakatnya. Guru harus memahami karakteristik dan keberagaman peserta didik di sekolah, agar mampu mengelola kesetaraan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan pasal 4 (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)maka pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik perlu mendapatkan perhatian serius. Langkah strategisnya, yakni melalui pendidikan multikultural di Sekolah. Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui buku tematik yang diterbitkan oleh kemendikbud.

Pada jenjang pendidikan dasar proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dipelajari. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa tema pelajaran yang dirangkai secara terpadu untuk membangun pengalaman siswa yang bermakna. Pembelajaran Tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga menumbuhkan pengetahuan baru yang lebih kompleks.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, apakah nilai-nilai multikultural sudah melekat dalam buku tematik. Dalam. Penelitian ini, buku yang akan dianalisis adalah buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 khususnya pada tema 1 Indahnya Kebersamaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan sebuah studi yang digunakan dalam dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam perlengkapan yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku majalah, kisah-kisah sejarah, jurnal online dan sebagainya. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Dalam penelitian yang penulis buat ini terkait data-data yang dihasilkan dari berbagai temuan-temuan terkait nilai-nilai multikultural dalam buku tematik kelas IV SD tema 1 Indahnya kebersamaan

LANDASAN TEORI

Budaya

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam perbedaan. Sehingga tidak heran jika Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Dengan banyaknya keanekaragaman budaya yang ada, maka diperlukan pengenalan budaya-budaya di Indonesia ini kepada para masyarakat sejak sedini mungkin. Memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestariannya.

Dengan melestarikan budaya sama saja kita berusaha menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Menurut H. Muhammad Bahar Akkase Teng, budaya merupakan hasil dari interaksi yang terjadi antar anggota masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kehidupan bermasyarakat akan berubah. Perubahan hidup bermasyarakat mengakibatkan terjadinya gerak konjungsi budaya atau peristiwa perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan dalam kurun waktu tertentu. Naik turunnya gelombang waktu budaya tersebut dalam kurun waktu tertentu disebut sebagai dinamika kebudayaan.

Budaya bersifat turun-menurun yang menjadi suatu elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa. Jadi, warisan budaya berasal dari hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*). Nilai budaya dari masa lalu merupakan gabungan budaya yang berada di nusantara, seperti: tradisi, cerita rakyat, bahasa ibu, sejarah dan kreativitas berupa tarian, lagu dan drama pertunjukkan.

Berbagai warisan budaya memberi kita kesempatan untuk belajar kearifan lokal dalam memecahkan masalah masa lalu. Persoalannya, kearifan lokal sering diabaikan dan dianggap tidak penting untuk saat ini, apalagi masa depan. Konsekuensinya, banyak aset budaya yang memudar, terbengkalai, terlantar, bahkan disalahgunakan seiring bertambahnya usia. Untuk itu diperlukan pengenalan budaya dan rasa cinta tanah air yang tinggi.

Pengenalan budaya pada peserta didik khususnya di sekolah dasar selalu dihubungkan dengan nilai multikulturalisme. Multikulturalisme dipandang sebagai nilai positif di mana budaya atau kelompok etnis yang berbeda dapat hidup bersama sementara perbedaan mereka dihormati dan dipahami. Tujuannya agar setiap individu mengakui bahwa tidak ada budaya atau kelompok etnis yang lebih unggul dari yang lain dan bahwa semua kelompok etnis memiliki sesuatu yang berharga untuk disumbangkan kepada masyarakat yang lebih luas. Nilai multikulturalisme mempromosikan inklusi dan toleransi, menentang diskriminasi atau kebencian terhadap kelompok tertentu, dan menekankan pentingnya mengetahui dan memahami keragaman untuk memperkaya pengalaman hidup dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Multikulturalisme

Kata multikulturalisme secara Etimologis terbentuk dari kata *multi* (banyak), *culture* (budaya) dan *isme* (mengalir / mengerti). Pada dasarnya dalam satu kata itu melibatkan pengakuan martabat orang-orang yang tinggal di komunitas mereka dengan budayanya sendiri. Konsep multikulturalisme tidak dapat disamakan dengan istilah keragaman etnis atau hanya budaya khusus, untuk itu multikulturalisme menekankan keragaman budaya terhadap kesetaraan budaya (Mahfud, 2016: 75).

Menurut Rob Reich (2002) dalam bukunya yang berjudul *Bridging Liberalism and Multiculturalism in America Education (The University of Chicago Press)* membagi multikulturalisme menjadi dua macam, (1) Multikulturalisme deskriptif, yaitu multikulturalisme yang tidak mengakui adanya suatu konsep yang baik. Jadi, sesuatu yang baik ditentukan berdasarkan pandangan masyarakat. (2) Multikulturalisme normatif, yaitu multikulturalisme yang bergantung pada dasar-dasar moral yang disepakati bersama oleh sebuah negara.

Pendidikan melalui nilai-nilai multikulturalisme memberikan pandangan kepada seluruh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan di sekolah tanpa memandang

status sosial, etnis, latar belakang budaya dan agama. Menurut (Amirin, 2012) pendidikan berbasis multikulturalisme dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai makhluk sosial yang berperan aktif bermasyarakat secara nasional maupun global.

Pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai multikulturalisme memiliki tujuan, yaitu; (1) menumbuhkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya, agama dan adat istiadat dalam masyarakat tanpa diskriminasi atau kebencian, (2) menghargai perbedaan sebagai hal yang positif dan berharga serta menghormati budaya, kepercayaan dan tradisi yang berbeda, (3) mencoba memahami perspektif, gaya hidup, dan perbedaan lain dari kelompok orang yang berbeda, (4) mampu beradaptasi dan menerima terhadap perubahan, ide-ide baru dan beragam, gagasan dan pemikiran dalam budaya, yang berasal dari kelompok orang yang berbeda. (5) menghormati integritas dan martabat berbagai kelompok masyarakat dengan menjunjung tinggi etika dan moralitas dalam berinteraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku tematik SD/MI Kurikulum 2013 kelas 4 tema 1 yang membahas Indahnya Kebersamaan memuat 202 halaman dengan terdapat tiga subtema yaitu subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku), subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman), dan subtema 3 (Bersyukur dalam Keberagaman). Buku ini menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi guru maupun siswa kelas 4 SD. Buku ini merupakan cetakan ke-4 edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Cover buku ini berwarna merah muda yang dimana cover memuat gambar animasi baju adat, tarian daerah dan rumah adat yang menggambarkan keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Alasan peneliti memilih buku tematik kelas 4 tema 1 Indahnya Kebersamaan karena buku ini memuat materi pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter dan budaya siswa sehingga timbul rasa saling memiliki sebagai satu kebudayaan Indonesia. Selain itu, buku ini.

Pada bagian awal buku halaman tentang buku siswa pembelajaran tematik yang menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran, kritik dan saran siswa dan orang tua dapat belajar dari lingkungan siswa serta menjelaskan bahwa buku tematik ini memberikan berbagai pembelajaran menarik yang disusun menjadi sub judul Ayo Berdiskusi, Ayo Menulis, Ayo Membaca, Ayo Mengamati, Ayo Renungkan, dan kegiatan bersama orangtua berupa Kerja Sama dengan Orang Tua



Berdasarkan analisis peneliti mengenai nilai budaya yang terdapat pada buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 tema 1 Indahnnya Kebersamaan, menemukan terdapat empat nilai multikultural yaitu nasionalisme (nilai semangat kebangsaan), nilai toleransi, nilai demokratis dan nilai budaya cinta tanah air. Nilai-nilai ini yang kemudian akan dibahas baik secara eksplisit maupun implisit oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan mempelajari nilai-nilai multikultural diharapkan peserta didik bisa mengenal keragaman yang ada di Indonesia sehingga bisa menimbulkan semangat kebhinekaan.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai dengan ciri mencintai tanah air. Dalam mencintai tanah air terkandung nilai kebangsaan yang menjadi pendorong sebuah bangsa dalam membangun dirinya atau lingkungan masyarakat. Dalam nilai kebangsaan mengandung semangat dalam menjalankan perintah negara dan bangga bertanah air Indonesia. Dalam membangun nasionalisme dan nilai kebangsaan ini harus dimulai sejak kecil. Dalam buku tematik ini nilai kebangsaan terdapat pada: Halaman 31

(Indonesia memiliki keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya. Keberagaman di Indonesia terikat oleh rasa persatuan dan kesatuan). Kalimat tersebut memiliki arti bahwa negara Indonesia memiliki keragaman dan perbedaan namun keragaman itulah yang menjadi pengikat Indonesia sendiri.

Halaman 31



Halaman 72

Tulis kesimpulannya tentang perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung!

Ceritakan kembali kepada temanmu tentang Suku Minang!

Indonesia terdiri atas keragaman suku, budaya, agama, dan sosial. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keberagaman tersebut.

Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekitarmu!

72 Buku Siswa IPS/PP kelas IV

Indonesia terdiri atas keragaman suku, budaya, agama, dan sosial. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keberagaman tersebut.) Kalimat tersebut menyatakan bahwa kita sebagai warga negara harus senantiasa menjalin hubungan baik sesama warga negara walau memiliki perbedaan.

Halaman 123

Hasil pengamatan hari ulang tahun kerabatmu sebelumnya yang Kiki, Lili, Edo, dan Beni termasuk kerabat dalam pertunjukan budaya bangsa. Setelah berdiskusi dengan kerabatmu, kamu memutuskan akan merayakan ulang tahun yang akan datang mereka bersama dalam kerabat kerabat. Mereka pun sudah berdiskusi-sesuai kesepakatan untuk terlibat dalam kerabat kerabatmu. (Bunyi, dari kerabat kerabatmu, guru dalam kerabat kerabatmu.)

Jawab pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pendapatmu tentang kerabatmu Kiki, Edo, dan Beni?

2. Apakah kamu pernah mempunyai pengalaman kerabatmu yang kerabat kerabatmu yang kerabat kerabatmu?

3. Apa yang akan kamu lakukan jika kerabatmu kerabatmu?

123

(“Warga yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, maupun agama”)

Halaman 76



(“...Saat percobaan akan dimulai, tiba tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin ke teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Edo meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin shalat. Meskipun Edo beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang beragama Hindu, dan Lani yang beragama Buddha menunggu dengan sabar temannya beribadah. Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lainnya.”)

Pada tiga kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk toleransi baik dalam toleransi agama (sikap seseorang dalam menghormati orang lain yang berbeda agama) maupun toleransi antar manusia (sikap seseorang yang menghargai dan menghormati hak-hak manusia lain).

Kemudian nilai demokratis, demokratis adalah kebebasan dalam menyampaikan pendapat, gagasan dan menghormati orang yang berbeda pendapat tersebut. Adapun, nilai demokratis yang ditunjukkan pada buku tematik ini adalah

Halaman 29

Identifikasi keberagaman berikut.

Identifikasi	Pak Samung	Pak Eyang	Pak Mudo	Pak Lolo	Pak Nur
Asal					
Bahasa					
Muliskan					
Akar Maudik					
Pakaian					
Isi rumah					
Perilaku					

Mereka adalah contoh keberagaman masyarakat Indonesia. Meskipun mereka dari suku yang berbeda-beda, mereka hidup berdampingan dengan baik. Siapa tahu cerita tentang mereka?

Bacalah teks berikut ini!

Siapa Menghadapi Musim Hujan

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.

Pak Samung dan Pak Lolo akan mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Mudo dan Pak Lolo membersihkan saluran perkolasi bawah. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan menyatakannya di gerobok sampah.

Setelah semua kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Halaman tersebut diwarnai oleh warna-hu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.



Selamat! 5. Keberagaman Berikat Beragam 29

“Musim hujan hampir tiba. Warga desa kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.”

Halaman 76

Saat persahabatan akan dimulai, kita-kita hendaknya saling. Siti dan Lili memiliki lima teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengajak mereka untuk melakukan ibadah. Edo mengizinkan ruang rumahnya untuk digunakan Siti dan Lili Sholat. Meskipun Edo beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Siti yang beragama Kristen, Dora yang beragama Hindu, dan Lili yang beragama Buddha menyanggah dengan sabar temannya bertubuh. Mereka sahabat selalu menghargai satu dengan yang lain.

Tika dan Lili bersama-sama melakukan pekerjaan. Setiap orang mengerjakan tanggung jawabnya dalam bekerja. Tidak ada satu pun di antara mereka yang diabaikan atau memberi perlakuan yang. Setelah itu, Lili dan Lili akan membersihkan gerbang. Saat Edo-kelompok mereka berang di belakang. Siti ikut merobek. Mereka sahabat bekerja sama dengan semangat. Mereka tidak rukun, saling membantu meskipun berbeda agama.

Bacalah setiap paragraf dan lakukan kegiatan berikut ini sebagai penutupian pada kegiatan yang telah dilakukan.

76 Buku Siswa SD/MI Kelas 6

(“...Tiba saatnya keenam sekawan melakukan percobaan. Setiap orang menunjukkan tanggung jawab dalam bekerja. Tidak ada satupun diantara mereka yang diam atau memberi perintah saja. Semuanya ikut bagian dalam percobaan, saat dayu membutuhkan pertolongan memotong benang, Udin datang membawa gunting. Saat Edo kesulitan menalikan benang di kaleng, Siti ikut membantu. Keenam sahabat bekerja sama dengan semangat. Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun beda agama”)

Halaman 154



(“Siti memberanikan diri bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi padanya. Bu Mimin bercerita bahwa anaknya sedang sakit di rumah. Permasalahannya Bu Mimin tidak dapat meninggalkan kantin sekolah. Ia membutuhkan biaya untuk membayar pengobatan anaknya dengan berjualan makanan. Siti pun menemui teman-temannya dan mengajak mereka berdiskusi untuk membantu memecahkan masalah Bu Mimin. Mereka memutuskan akan bekerja sama membantu Bu Mimin dengan menjaga kantin sekolah pada jam itu.”)

Dan terakhir mengenai nilai budaya cinta tanah air. Cinta tanah air berarti sikap warga negara yang ikut andil dalam pelaksanaan hak dan kewajiban bela negara. Kebudayaan menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia, dengan kebudayaan inilah menjadi landasan persatuan. Nilai budaya cinta tanah air dalam buku tematik ini dimuat pada:

Halaman 2



Di berbagai pawai tradisional terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki menggunakan kerahut putih, jas merah, dan kopy tinggi dengan hiasan keramasan. Rombongan perempuan menggunakan kebaya Ceko. Baju ini terdiri dari atasan putih kerahang panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali berkearifan karena berisi realisasi yang berestetika. Rombongan dari Bali membawakan alat musik obrorobras, Ceng-Ceng, saronese. Alat ini berwujud seperti alat kesang simbol yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika dimainkan sangat indah.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut Baju Pokka. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppe. Tabung Baku. Rombongan Toraja membawakan alat musik klenyung, Pajanyong, saronese. Alat musik ini berupa salang bertata Sesar yang berwujud seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari.

Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan.



2 Buku Siswa IPS/MI Kelas IV

(“Udin dan teman-teman teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan”)

Halaman 46



Indonesia juga kaya akan keberagaman kain tradisional. Misalnya batik, songket, dan ulos. Jenis-jenis kain tersebut merupakan kekayaan budaya bangsa. Apa saja yang telah kita lihat?

Apa yang diamati?

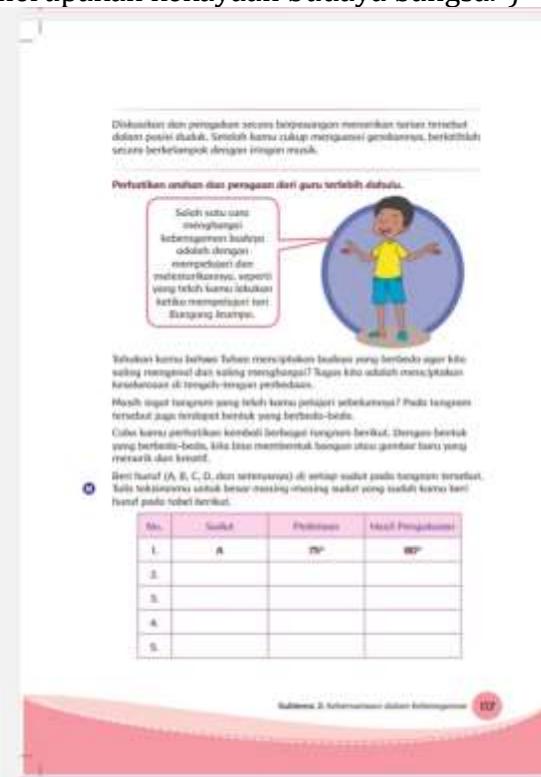
Amatilah kain tradisional Nusantara berikut ini.



Terdapat segi banyak pada pola kain-kain di atas.

46 Buku Siswa IPS/MI Kelas IV

(“Indonesia juga kaya akan keragaman kain tradisional. Misalnya batik, songket, dan ulos. Jenis-jenis kain tersebut merupakan kekayaan budaya bangsa.”)



(“Salah satu cara menghargai keberagaman budaya adalah dengan mempelajari dan melestarikannya, seperti yang telah kamu lakukan ketika mempelajari tari Bungong Jeumpa”)

Pada ketiga halaman tersebut memberikan gambaran contoh kepada peserta didik mengenai kebudayaan di Indonesia. Dengan mempelajari kebudayaan yang ada diharapkan peserta didik termotivasi untuk melestarikan, menjaga dan menghormati kebudayaan yang ada

KESIMPULAN

Buku tematik SD/MI Kurikulum 2013 kelas 4 tema 1 secara keseluruhan membahas tentang keberagaman budaya Indonesia. Keseluruhan buku bertujuan untuk menanamkan 4 nilai-nilai multikulturalisme, yaitu nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai nasionalisme dan nilai cinta tanah air. Isi dari buku tersebut tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai dan keberagaman Indonesia secara teoritis saja, tetapi juga merancang pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik melestarikan, menjaga dan menghormati kebudayaan yang ada yang diimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai nasionalisme dikembangkan melalui rasa bangga terhadap keberagaman Indonesia yang diikat dalam rasa persatuan dan kesatuan. Nilai toleransi dikembangkan berdasarkan nilai nasionalisme, menghargai perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan sebagai jati diri yang unik. Nilai demokrasi yang ditunjukkan melalui kesempatan memberikan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasan serta mampu

menghargai perbedaan pendapat orang lain. Terakhir adalah nilai cinta tanah air yang dikembangkan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban peserta didik sebagai masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdatisyah, K., Chairunissa, C., Naqiyyah, R., Anggraeni, D. D., & Furnamaisa, Y. F. (2021). Pengembangan Sikap Cinta Tanah Air untuk Anak Sekolah Dasar dalam Memajukan Kualitas Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 131-136.
- [2] Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178-186.
- [3] Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- [4] Aly, A. (2015). Studi deskriptif tentang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di pondok pesantren modern Islam Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 1(1), 9-24.
- [5] Anggari, A, dkk. (2018). *Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- [6] Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- [7] Danawati, M. G., Regina, B. D., & Mukhlisina, I. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter. *JP2SD*, 8(1), 60-70
- [8] Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [9] H.Muhammad Bahar Akkase Teng. (2017). Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya*, 5, 69-75.
- [10] Karimah, I., Nurhasanah, N. & Soleh, D.A (2021). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 59-70
- [11] Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118.
- [12] Latifah, N., Marini, A. & Maksum, A. (2021). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51
- [13] Lestariningsih, W. A., Jayusman, J., & Purnomo, A. (2018). Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang tahun pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 123-131.
- [14] Mawaddati, N. M. (2022). ANALISIS NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEMATIK MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS 4 TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN TERBITAN KEMENDIKBUD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 12-21.
- [15] Mastroah, I., Marini, A. & Maksum, A. (2021). ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DAN MULTIKULTURAL PADA BUKU PAKET PAI KELAS II PADA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 81-89
- [16] Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal JPDS (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 115-130.
- [17] Muskaniah, R.T., Marini, A. & Maksum, A. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN

MULTIKULTURAL MELALUI MEDIA POP UP BOOK TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 31-38

- [18] Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1-9.
- [19] Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341-8348.
- [20] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [21] Primasari, I. F. N D., Marini, A. & Maksum, A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5680-5694
- [22] Rahayu, A. S. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [23] Rahim, Rahmawaty. (2012). Signifikansi Pendidikan Multikultural Terhadap Kelompok Minoritas. *Jurnal Analisis*. 7 (1), hlm 161-182
- [24] Rufaida, H. (2017). Menumbuhkan sikap multikultural melalui internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 14-24.
- [25] Risdianto, M. R., Suabuana, C., & Isya, W. (2020). Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 54-64.
- [26] Sari, G. J. P., Sutarman, S., Avicena, H. N., Fata, H. A., Nurita, F. W., & Rohmah, I. (2022). NILAI-NILAI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH UMUM. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 125-134.
- [27] Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 5(1), 71-76.
- [28] Zuhdi, Susanto. (2017). *Integrasi Bangsa dalam Bingkai Keindonesiaan*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.